PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT DI DESA TEBANG KACANG KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

SKRIPSI

OLEH :

BELA UTARI
NIM G1011171080

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, April 2023

Bela Utari
NIM G1011171080

ABSTRAK

Bela Utari. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Di Bimbing Oleh YANIETA ARBIASTUTIE dan YENI MARIANI

Tumbuhan obat adalah jenis tumbuhan yang dapat digunakan untuk perawatan kesehatan dan pengobatan. Tumbuhan obat merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dimanfaatkan oleh Desa Tebang Kacang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Tebang Kacang. Manfaat dari penelitian ini diharapkan memperoleh informasi mengenai jenis-jenis tumhuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tebang Kacang dalam pengobatan tradisional dan untuk memperoleh informasi, cara pengolahan, cara penggunaan, manfaat dan aturan pakai yang digunakan oleh masyarakat Desa Tebang Kacang. Penelitian menggunakan metode survey dengan wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* untuk mewawancarai masyarakat umum dengan kriteria tertentu dan teknik *snowball sampling* dilakukan untuk mewawancarai dukun. Analisis data dilakukan dengan analisis etnobotani kuantitatif, yaitu mendeskrifsikan data yang dikumpulkan berupa gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat. Hasil analisis kuantitatif yang dilakukan yaitu UV, FIV, ICF dan FL. Nilai *Use Value* (UV) tertinggi menyatakan bahwa jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan yaitu tumbuhan kunyit (*Curcuma longa* L) (0,50). Nilai *Family Importance Value* (FIV) menyatakan famili yang paling banyak digunakan yaitu famili *Zingiberaceae* (20,75%). Nilai *Informants concensus factor* (ICF) menyatakan kesepakatan antara responden mengenai kategori penyakit dimana sakit asma, batu ginjal, bisul, diare, gangguan organ jantung, infeksi saluran kencing, jerawat, luka bakar, mandi pasca melahirkan, masuk angin, melancarkan pencernaan, mengecilkan perut pasca melahirkan, mengeluarkan darah kotor pasca melahirkan, menghentikan ASI berlebihan, meningkatkan aliran darah, meningkatkan daya tahan tubuh, menyehatkan ginjal, merapatkan luka pasca persalinan, nyeri setelah melahirkan, panas dalam , param kaki pasca melahirkan, patah tulang, kista ginjal, perut kembung pada bayi, pupuk bayi, sakit gigi, serangan jantung dan wasir merupakan nilai tertinggi (1,00). Nilai *Fidelity level* (FL) paling tinggi yaitu 100 yang diperoleh dari 49 kategori penyakit yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Jenis tumbuhan obat yang termasuk ke dalam nilai FL tertinggi yaitu buas-buas, jambu biji, limau sambal, alalang, durian, sahang, ketepeng, pegage, bajakah, benalu, manggis, bandotan, sirsak, terong pipet,keladi birah, kopi, keladi bintik, cempedak, tebu hitam, lengkeng, simpur, melati, asam jawa, mentimun, salam, binahong, selasih, bakung, cangkok, pinang, mahkota dewa, bemban, sawo dan cengkodok.

Bela Utari. Utilization of Medicinal Plants by the Community in Tebang Kacang Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. Guided by YANIETA ARBIASTUTIE and YENI MARIANI

Medicinal plants are of plants that can be used for health care and medicine. Medicinal plants are one of the non-timber forest products (NTFPs) used by Tebang Kacang Village. The purpose of this study was to analyze the form of utilization of medicinal plants by the people of Tebang Kacang Village. The benefits of this research are expected to obtain information about the types of medicinal plants used by the people of

Tebang Kacang Village in traditional medicine and to obtain information, processing methods, how to use, benefits and rules of use used by the people of Tebang Kacang Village. The study used a survey method with interviews and observations. The data collection technique used was purposive sampling technique to interview the general public with certain criteria and snowball sampling technique was used to interview traditional healers. Data analysis was carried out by means of quantitative ethnobotanical analysis, namely describing the data collected in the form of pictures or paintings in a systematic and accurate manner. The results of the quantitative analysis carried out are UV, FIV, ICF and FL. The highest Use Value (UV) indicates that the most widely used plant species is turmeric (Curcuma longa L) (0.50). The Family Importance Value (FIV) indicates that the most widely used family is the Zingiberaceae family (20.75%). The value of the Informants consensus factor (ICF) states the agreement between respondents regarding the category of disease where asthma, kidney stones, ulcers, diarrhea, heart organ disorders, urinary tract infections, acne, burns, postpartum baths, colds, digestion, reduce stomach postpartum, post-delivery dirty blood, stop excessive breastfeeding, increase blood flow, increase endurance, nourish the kidneys, close postpartum wounds, post-partum pain, heartburn, post-partum leg paralysis, fractures, kidney cysts, flatulence in infants, infant fertilizer, toothache, heart attack and hemorrhoids were the highest scores (1.00). The highest Fidelity level (FL) value is 100 which is obtained from 49 categories of diseases used by the people of Tebang Kacang Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. Types of medicinal plants that are included in the highest FL value are wild, guava, chili lime, weeds, durian, sahang, ketepeng, pegage, bajakah, parasite, mangosteen, bandotan, soursop, eggplant pipette, taro beer, coffee, taro polka dots, cempedak, black sugar cane, longan, simpur, jasmine, tamarind, cucumber, salam, binahong, basil, daffodils, grafts, areca nut, god's crown, bemban, sapodilla and cengkodok.

PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT DI DESA TEBANG KACANG KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

BELA UTARI
NIM G1011171080

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023

PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT DI DESA TEBANG KACANG KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

BELA UTARI

telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 1 Desember 2023

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Dra. Hj. Yanieta Arbiastutie, Apt, MM. M.Sc	Yeni Mariani, S.Hut., M.Sc., Ph.D
NIP. 196901221994032008	NIP. 198003182005012002

Penguji I	Penguji II
Dr. Farah Diba, S.Hut., M.Si	Fathul Yusro, S.Hut., M.Sc., Ph.D
NIP. 19701116199601200	NIP. 198105212005011001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr Farah Diba, SHut, MSi
NIP. 19701116199601200

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan karya ilmiah ini dengan judul "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya".

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Dra. Hj. Yanieta Arbiastutie, Apt, MM. M.Sc dan Yeni Mariani, S.Hut., M.Sc., Ph.D sebagai pembimbing, serta ibu Dr. Farah Diba, S.Hut., M.Si dan bapak Fathul Yusro, S.Hut, M.Si, Ph.D sebagai penguji yang telah banyak memberi saran. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, seluruh keluarga, sahabat serta angkatan 2017, atas segala doa dan kasih sayangnya. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Pontianak, April 2023

Bela Utari

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iii
DAFTAR LAMPIRAN iv
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan dan Manfaat Penelitian 3
TINJAUAN PUSTAKA 3
Tumbuhan Obat 3
Penggolongan Obat 3
Sifat dan Cita Rasa 4
Potensi dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat 4
Masyarakat Sekitar Hutan 5
Diagram Penelitian 6
METODE PENELITIAN 7
Tempat dan Waktu Penelitian 7
Alat Bahan dan Objek Penelitian 7
Bahan Penelitian 7
Jenis dan Sumber data 7
Teknik Pengumpulan Data 8
Analisis Data 9
Kerangka Pikir 10
KEADAAN UMUM LOKASI 11
Profil Desa Tebamg Kacang 11
Keadaan Sosial dan Ekonomi 11
HASIL DAN PEMBAHASAN 13
Karakteristik Responden 13
Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Di Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya 14
Pemanfaatan Tumbuhan Berdasarkan Famili Tumbuhan 25
Pemanfaatan Tumbuhan obat berdasarkan Habitus 25
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Status Tumbuhan 26
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Sumber Tanaman 27
Bagian Tumbuhan Obat Yang Digunakan 28
Pemanfaatan Tumbuhan Obat berdasarkan Cara Pengolahan 29
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan 30
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Frekuensi Penggunaan 32
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Lama Penggunaan 32
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Nilai Penggunaan Tumbuhan *Use Value* (UV) 33
Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan *Family Importance Value*

(FIV) 35
Pemanfaatan jenis-jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Nilai Penggunaan Informants *Concensus Factor* (ICF) 36
Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Nilai Penggunaan *Fidelity Level* (FL) 40
Karakteristik Dukun di Desa Tebang Kacang 41
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun 42
Tingkat Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili 50
Tingkat Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus 51
Pemanfaatan Bagian Tumbuhan Obat Yang Digunakan 52
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan 53
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan 54
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Frekuensi Penggunaan 55
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Lama Penggunaan 56
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Status Tumbuhan 57
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Sumber Tumbuhan 57
SIMPULAN DAN SARAN 59
Simpulan 59
Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN 64
RIWAYAT HIDUP 123

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Data Nama Dusun, Jumlah KK dan Responden 9
Tabel 2. Data Penduduk Desa Tebang Kacang 12
Tabel 3. Karakteristik Responden di Desa Tebang Kacang 13
Tabel 4. Data Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Umum di Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya 15
Tabel 5. Data Pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Kabupaten Kubu Raya 18
Tabel 6. Nilai Penggunaan Tumbuhan *Use Value* (UV) 33
Tabel 7. Nilai Penting Keluarga (*Family Importance Value* (FIV) 35
Tabel 8. Nilai *Informants Concensus Factor* (ICF) dan *Fidelity Level* (FL) 36
Tabel 9. Karakteristik Dukun di Desa Tebang Kacang 41
Tabel 10. Data Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Dukun 43
Tabel 11. Tumbuhan Obat yang di Manfaatkan Oleh Dukun di Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya 45

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian 6
Gambar 2. Persentase Famili Tumbuhan Obat Yang Digunakan Masyarakat 24

Gambar 3. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan habitus 26
Gambar 4. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan status tumbuhan 27
Gambar 5. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan sumber tanaman 28
Gambar 6. Bagian tumbuhan obat 29
Gambar 7. Cara pengolahan tumbuhan obat 30
Gambar 8. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan penggunaanya 31
Gambar 9. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan frekuensi penggunaan 32
Gambar 10. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Lama Penggunaan 33
Gambar 11. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan famili 51
Gambar 12. Persentase Habitus Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Dukun 52
Gambar 13. Bagian Tumbuhan Obat Yang Digunakan Oleh Dukun 53
Gambar 14. Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Obat Oleh Dukun 54
Gambar 15. Gambar Persentase Cara Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Dukun 55
Gambar 16. Persentase frekuensi penggunaan tumbuhan obat oleh dukun 56
Gambar 17. Persentase Lama Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Dukun 56
Gambar 18. Status Tumbuhan Yang Digunakan Oleh Dukun 57
Gambar 19. Sumber Tumbuhan.....58

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Wawancara Masyarakat umum dan dukun Desa Tebang Kacang 64
Lampiran 2. *Tally Sheet* Responden 65
Lampiran 3. Peta Penelitian Desa Tebang Kacang.....78
Lampiran 4. Data Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan di Desa Tebang Kacang 79
Lampiran 5. Daftar kuesioner Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Umum 119
Lampiran 6. Kuesioner Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Dukun.....121

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tumbuhan obat merupakan salah satu komponen penting di dalam masyarakat dan digunakan sebagai pengobatan tradisional, penggunaan ini dapat berupa ramuan atau campuran yang bermanfaat untuk kesehatan masyarakat (Astria *et al* 2011). Di masyarakat pemanfaatan tumbuhan obat oleh setiap suku/etnis merupakan unsur budaya yang muncul dari pengalaman individu, yang disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan sehingga diwariskan secara turun temurun. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup, di mana manusia akan selalu bergantung terhadap lingkungan dan begitu pula sebaliknya (Walujo 2011). Pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun berdasarkan pengetahuan masyarakat sekitar kawasan hutan dan lingkungan yang memanfaatkan tumbuhan obat sebagai bahan baku obat-obatan (Hidayat dan Hardiansyah 2012).

Pemanfaatan tumbuhan obat menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang digunakan sangat beragam, mencakup lapisan tumbuhan liana, perdu dan berbunga jenis pohon (Leonardo *et al.*2013). Tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan masyarakat pada bagian tumbuhan sebagai obat yaitu pada bagian batang, akar, daun, kulit kayu, buah, biji dan rimpang (Sulastri *et al.* 2019). Tumbuhan obat sering digunakan masyarakat untuk beragam penyakit misalnya penyakit pencernaan. Pemanfaatan tumbuhan obat dilakukan masyarakat dengan pengolahan secara tradisional dimana dengan cara direbus, ditumbuk, diparut, dikunyah, diasapi atau pun tanpa pengolahan. Beberapa cara yang paling banyak di lakukan adalah dengan cara direbus 37% diparut dan tanpa pengolahan, yang di mana masing-masing presentase yaitu 18% (Yusro *et al.* 2019). Tumbuhan obat selain memiliki khasiat, juga terbukti ampuh dalam menyembuhkan penyakit, penggunaanya aman, ekonomis dan mudah didapatkan. Tumbuhan obat bisa di peroleh di hutan atau di lingkungan sekitar perkarangan. Nursiyah (2013), menyatakan beberapa kelebihan tumbuhan obat tradisional dibandingkan dengan obat modern yaitu, efek samping dari penggunaan obat tradisional relatif kecil jika digunakan secara tepat, efektif untuk menyembuhkan penyakit yang sulit disembuhkan dengan obat kimia, harga yang terjangkau murah dan bahan-bahan obat yang mudah dicari di sekitar lingkungan masyarakat.

Masyarakat Desa Tebang Kacang, masih mempertahankan adat dan tradisi dalam menggunakan berbagai macam jenis tumbuhan obat dari habitat alam dan lingkungan. Bebrapa hasil penelitian terdahulu ternyata masing-masing daerah Kalimantan Barat banyak ditemukan jenis-jenis tumbuhan obat seperti di desa Kayu Taman Kecamatan Mandor Kabupaten Landak terdapat 50 jenis tumbuhan yang tergolong dalam 34 famili tumbuhan obat (Efremila *et al*. 2015). Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau terdapat 33 jenis yang tergolong dalam 21 famili tumbuhan obat (Astria *et al.* 2013). Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi terdapat sebanyak 51 spesies yang tergolong dalam 41 famili tumbuhan obat (Nurhaida *et al*. 2015). Desa Tapang Perodah Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau terdapat 52 jenis yang terduri dari 34 famili tumbuhan obat (Kuni *et al*. 2015). Untuk Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya belum ada di lakukan penelitian sehingga belum ada data hasil tumbuhan obat yang di manfaatkan oleh masyarakat.

Desa Tebang Kacang yang terletak di Kecamatan Sungai Raya sampai saat ini belum ada yang meneliti mengenai pemanfaatan tumbuhan obat. Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya masih memanfaatkan berbagai tumbuhan obat sebagai pengobatan penyakit. Penduduk Desa Tebang Kacang terdiri berbagai rumpun suku yang diantaranya merupakan suku Melayu, Jawa dan Madura. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Tebang Kacang menggunakan tanaman, yang diperoleh dari hutan dan lingkungan sekitarnya. Selain itu pola pemanfaatan tumbuhan obat yang sering dilakukan masyarakat Desa Tebang Kacang tergantung dari jenis penyakit yang diderita oleh masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hal ini merupakan langkah awal untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jenis dan bagian tanaman obat yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan dan tingkat pemanfaatan tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Rumusan Masalah

Desa Tebang Kacang merupakan desa yang letaknya berada di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern dikhawatirkan pengetahuan masyarakat Desa Tebang Kacang dalam pemanfaatan tumbuhan akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan proses pewarisan ilmu pengetahuan pemanfaatan tumbuhan hanya dilakukan terbatas secara turun termurun dan bersifat oral sehingga dimungkinkan lambat laun akan hilang. Proses perawatan penyakit di Desa Tebang Kacang mulai berkembang dengan adanya berbagai macam perawatan modern yang dibantu dengan tenaga medis seperti bidan dan perawat sehingga menurunnya pemanfaatan dan penggunaan tumbuhan obat secara tradisional dan banyak beralih menggunakan obat modern, namun masyarakat Desa Tebang Kacang masih menggunakan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan sebagai obat secara tradisional untuk mengobati berbagai penyakit. Oleh karena itu kearifan lokal yang mereka miliki saat ini dalam memanfaatkan sumber daya khususnya tumbuhan obat merupakan keunggulan tersendiri yang menarik untuk di pelajari, dikembangkan dan diletarikan. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat-obatan oleh masyarakat Desa Tebang Kacang sampai saat ini belum terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian teantang pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat desa tebang kacang sebagai langkah awal untuk memberikan informasi kepada pemerintah daerah maupun masyarakat setempat yang belum mengetahui mengenai pemanfaatan jenis tumbuhan berguna di desa tersebut.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan dalam 2 pertanyaan, yaitu:

1. Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Tebang Kacang sebagai obat?
2. Bagaimana bentuk pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Tebang Kacang?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Tebang Kacang. Manfaat dari penelitian ini diharapkan memperoleh informasi mengenai jenis-jenis tumhuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tebang Kacang dalam pengobatan tradisional dan untuk memperoleh informasi, cara pengolahan, cara penggunaan, manfaat dan aturan pakai yang digunakan oleh masyarakat Desa Tebang Kacang.

TINJAUAN PUSTAKA

Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang semua bagian atau beberapa bagian dari tumbuhan tersebut memiliki khasiat sebagai obat, baik sebagai obat tradisional maupun sebagai obat sintetik (Marpaung, 2018). Setiap tumbuhan obat memiliki khasiat untuk menghilangkan rasa sakit, membunuh bibit penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh atau memperbaiki organ yang rusak. Jika tumbuhan tidak memiliki khasiat-khasiat tersebut maka tumbuhan tersebut belum bisa dinyatakan sebagai tumbuhan obat (Safitri, 2015). Bagian-bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat yaitu, daun, batang, bunga, akar, umbi, rimpang, buah dan biji (Nisyaputri, 2018).

Dari definisi Kementerian Kesehatan No. 149/SK/MenKes/IV/1978, beberapa bagian dari tanaman obat dapat digunakan untuk keperluan yang berbeda-beda, antara lain (Salim 2017):

1. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula tradisional atau jamur;
2. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat (*precursor*);
3. Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat.

Menurut Suparni, *et al* (2012) tanaman obat adalah aneka tanaman obat yang dikenali sebagai tanaman untuk obat-obatan. Tanaman obat dapat dengan mudah ditemukan di sekitar kita karena Indonesia mengenal pengobatan herbal sudah sejak beribu tahun yang lalu. Menurut Utami, *et al* (2013) tanaman obat merupakan spesies tanaman yang diketahui, dipercaya dan benar-benar berkhasiat sebagai obat. Tumbuhan obat didefinisikan sebagai jenis tumbuhan yang sebagian atau seluruh bagian tumbuhan berupa akar, batang, daun, bunga, dan biji digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan (Herbie, 2015).

Penggolongan Obat

Menurut Zahud *et al* (2013), tanaman obat terbagi dalam tiga jenis.

a) Tanaman obat tradisional, merupakan spesies tumbuhan yang di ketahui atau dipercaya memiliki khasiat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
b) Tanaman obat modern, merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan secara medis.
c) Tanaman obat potensial, merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara